



## Implementasi Kode Etik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Yesika Mida Gloria Sibatuara<sup>a\*</sup>, Dorlan Naibaho<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen/Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [yesikamidags.17@gmail.com](mailto:yesikamidags.17@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the implementation of the code of ethics in improving the professionalism of Christian Religious Education teachers. The code of ethics acts as a moral and professional guide that supports teachers in carrying out their duties, such as educating, teaching, and shaping students' characters based on Christian principles. This study was conducted through a literature method with a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that the implementation of the code of ethics significantly helps improve personal integrity, professional abilities, and interpersonal relationships between teachers, students, parents, and the community. In addition, the code of ethics plays a role in helping teachers face various challenges, such as value conflicts, social pressures, and the dynamics of changing times. Support from educational institutions, such as professional training and spiritual guidance, is an important element in optimizing its implementation. Overall, the consistent implementation of the code of ethics supports the development of Christian Religious Education teacher professionalism in forming a generation with Christian character.*

**Keywords:** *Implementation of the code of ethics, Teacher professionalism, Christian Religious Education (PAK).*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. Kode etik berperan sebagai panduan moral dan profesional yang mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti mendidik, mengajar, dan membentuk karakter siswa berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani. Studi ini dilakukan melalui metode literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik secara signifikan membantu meningkatkan integritas pribadi, kemampuan profesional, dan hubungan interpersonal antara guru, siswa, orang tua, serta masyarakat. Selain itu, kode etik berperan dalam membantu guru menghadapi berbagai tantangan, seperti konflik nilai, tekanan sosial, dan dinamika perubahan zaman. Dukungan institusi pendidikan, seperti pelatihan profesional dan pendampingan spiritual, menjadi elemen penting untuk mengoptimalkan

implementasinya. Secara keseluruhan, penerapan kode etik yang konsisten mendukung pengembangan profesionalisme guru PAK dalam membentuk generasi yang memiliki karakter Kristiani.

**Kata Kunci:** Implementasi kode etik, Profesionalisme guru, Pendidikan Agama Kristen (PAK)

## 1. PENDAHULUAN

Kode etik profesi guru berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang esensial dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih siswa. Selain diharapkan memiliki kompetensi profesional yang memadai, guru juga harus memiliki integritas pribadi yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diatur dalam kode etik tersebut. Pada konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), peran guru lebih menantang, karena selain mengajar, guru juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa sesuai ajaran Alkitab. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai contoh hidup dalam menampilkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan kebenaran.

Di tengah kemajuan teknologi dan perkembangan sosial budaya yang pesat, profesionalisme guru PAK menjadi semakin penting. Penerapan kode etik dalam konteks ini menjadi kunci dalam menjaga kualitas pendidikan serta pengembangan karakter siswa. Meski demikian, penerapannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru kerap menghadapi perbedaan nilai, tekanan sosial, kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan, serta dilema dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAK. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kode etik membantu guru dalam memperkuat integritas pribadi, meningkatkan kemampuan profesional, serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menemukan solusi atas tantangan yang ada, agar implementasi kode etik dapat berjalan optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran guru PAK sebagai pendidik yang berintegritas dan dapat bersaing dalam menghadapi tantangan zaman.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi kode etik dalam pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan upaya untuk memastikan bahwa guru tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Menurut teori etika profesional oleh John Rawls, prinsip keadilan dan tanggung jawab menjadi dasar dalam setiap profesi, termasuk profesi guru. Dalam konteks PAK, kode etik menjadi pedoman yang mengarahkan guru untuk menjalankan tugas mereka dengan menghormati hak siswa, menjaga keadilan dalam pengajaran, serta menunjukkan teladan Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan kode etik secara konsisten, guru tidak hanya mengembangkan profesionalisme tetapi juga menjadi panutan dalam pembentukan karakter siswa. Teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona juga relevan untuk memahami peran kode etik dalam pengembangan profesionalisme guru. Lickona menyatakan bahwa karakter tidak hanya diajarkan melalui pengajaran, tetapi juga ditularkan melalui keteladanan. Guru PAK yang menjalankan kode etik, seperti bertindak jujur, adil, dan penuh kasih, mencerminkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa mereka. Implementasi ini dapat mencakup tindakan konkret, seperti memperlakukan semua siswa dengan hormat, memberikan penilaian yang objektif, dan menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar tetapi juga dari integritas mereka dalam menerapkan nilai-nilai etika.

Selain itu, teori kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*) oleh Robert Greenleaf menunjukkan bahwa guru yang profesional adalah mereka yang melayani siswa dengan kerendahan hati dan kasih. Dalam kerangka kode etik, ini berarti guru harus mendahulukan kebutuhan siswa, membantu mereka bertumbuh secara intelektual dan spiritual, serta mengatasi tantangan mereka dengan empati. Dengan menerapkan kode etik, guru PAK dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang sehat dengan siswa, kolega, dan masyarakat. Implementasi kode etik yang kuat tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai pendidik yang berakar pada nilai-nilai kekristenan dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter mulia.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai sumber seperti dokumen akademik, artikel jurnal ilmiah, buku, dan peraturan yang relevan, termasuk Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan profesionalisme.

#### Sumber penelitian

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Undang-undang ini menjadi dasar hukum yang mengatur kewajiban dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam konteks akademik maupun moral, serta menekankan pentingnya kode etik profesi guru di Indonesia.
2. Buku Pedoman Kode Etik Guru PAK. Buku ini membahas penerapan kode etik dalam pendidikan agama Kristen, dengan penekanan pada peran guru sebagai teladan dan pendidik yang berpedoman pada nilai-nilai Kristiani
3. Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Artikel-artikel dalam jurnal ini mengkaji isu-isu seputar pendidikan agama Kristen, termasuk profesionalisme guru dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kode etik dalam praktik pengajaran.
4. Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Sosial dan Budaya Modern Buku atau artikel ini membahas bagaimana pendidikan agama Kristen

beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat kontemporer, serta bagaimana kode etik dapat memandu guru dalam menghadapi dinamika tersebut.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Pengertian Kode etik guru

Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. (2) Pedoman sikap dan perilaku sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

Kode etik adalah standar yang telah disepakati bersama dalam suatu aktivitas atau pekerjaan oleh kelompok tertentu, bahkan dalam masyarakat, khususnya dalam konteks profesi. Istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya, *ta etha*, berarti kebiasaan. Kode etik merupakan seperangkat aturan yang dirancang, disepakati, dan dipatuhi bersama, terutama untuk mengatur perilaku etis seseorang dalam suatu kelompok, program, atau lingkungan tertentu. Etika profesi sendiri adalah kode etik yang disusun oleh masing-masing organisasi profesi, seperti dalam bidang hukum. Namun, penerapannya terbatas pada kerangka etika sebagai sistem nilai atau standar mutu.

##### 4.2 Fungsi dan Tujuan dari Kode Etik Guru

Kode etik memiliki tujuan dan fungsi utama sebagai pengendali terhadap penyimpangan dalam suatu profesi. Oleh karena itu, kode etik dapat dianggap sebagai panduan moral untuk sebuah profesi sekaligus jaminan mutu moral profesi tersebut di hadapan masyarakat. Khususnya bagi guru, kode etik berperan sebagai pedoman dalam menjalankan profesi, mencakup prinsip-prinsip menjadi pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya.

Selain itu, kode etik berfungsi sebagai mekanisme pengendali dalam bersosialisasi, baik dalam masyarakat maupun lingkungan profesi. Tujuan utama kode etik adalah mencegah campur tangan dari pihak eksternal, seperti organisasi atau kelompok lain, yang dapat memengaruhi etika profesi.

Untuk seorang guru, kode etik berfungsi sebagai:

1. Panduan atau *rambu-rambu* dalam bertindak dan bersosialisasi, sesuai dengan perannya sebagai pendidik.
2. Cermin diri, sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi apakah perilakunya telah sejalan dengan aturan yang berlaku dalam profesinya.
3. Pelindung, agar terhindar dari perilaku yang tidak pantas atau kurang berkenan dalam menjalankan tugasnya.

##### 4.3 Profesionalisme

Guru profesional memiliki karakteristik yang membedakannya dari seorang teknisi. Selain menguasai berbagai teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang profesional juga ditandai dengan kemampuan *informed responsiveness*, yaitu tanggapan yang sadar dan bijak terhadap dampak sosial dari pekerjaannya. Ini berarti seorang guru

harus memiliki pandangan filosofis yang mendalam serta sikap bijaksana dan kokoh dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi seorang guru sebagai profesional tercermin dalam kemampuan untuk melakukan diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian secara berkelanjutan. Guru juga harus memiliki ketelitian dan kecermatan dalam mengambil langkah, disertai sifat sabar, gigih, tekun, serta tanggap terhadap situasi dan kondisi.

Seorang guru perlu menunjukkan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai seperti *tawassuth* (moderat), *tawaazun* (seimbang), *tasaamuh* (toleran), cinta tanah air, serta sikap yang ikhlas, sepenuh hati, dan dermawan. Dengan pendekatan tersebut, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, menghasilkan hasil yang memuaskan di akhir pekerjaannya.

#### **4.4 Guru pendidikan agama kristen**

Guru adalah individu yang dipilih dan dipercaya oleh Tuhan untuk mendidik serta memberikan teladan positif, terutama bagi anak-anak. Dalam Markus 9:42, disebutkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran yang benar. Guru juga berperan penting dalam membentuk karakter anak, menjadikannya salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan.

Sebagai panutan, guru harus memiliki prinsip, strategi, pengalaman, pengetahuan, dan karakter yang baik, mencerminkan karakter Yesus. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam proses pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai kehidupan Kristiani, meskipun proses ini memerlukan waktu dan tantangan. Namun, tugas ini menjadi sangat penting dalam membentuk generasi dengan nilai-nilai luhur.

#### **4.5 Prinsip Dasar Kode Etik Guru PAK**

1. Menghidupi Nilai-Nilai Kristiani. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan menjadi figur yang mencerminkan kasih, keadilan, dan kejujuran sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Mereka bertanggung jawab untuk menghormati setiap individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berharga
2. Profesionalisme dalam Mengajar. Guru memiliki kewajiban untuk menguasai materi pembelajaran, metode pengajaran, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Tuntutan profesionalisme ini dipertegas dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Pembentukan Karakter Siswa. Selain mendidik siswa dalam aspek akademik, guru bertanggung jawab membentuk karakter mereka sesuai prinsip Alkitab. Ini mencakup pengajaran nilai moral dan etika Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran.

#### **4.6 Pelaksanaan Kode Etik dalam Pendidikan**

1. Keteladanan dalam Kehidupan Guru. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi role model. Setiap tindakan guru, baik di dalam maupun di luar kelas, harus mencerminkan nilai-nilai iman. Contohnya: Bersikap adil terhadap semua siswa tanpa memandang latar belakang, Menunjukkan integritas, kesabaran, dan kedisiplinan dalam setiap tugas yang diemban
2. Pengajaran yang Berintegritas. Guru harus memadukan pengajaran akademik dan spiritual, termasuk: Mengajarkan Firman Tuhan: Menggunakan Alkitab sebagai landasan utama pembelajaran, Pembiasaan Karakter Kristiani: Melalui kebiasaan

sehari-hari, seperti menanamkan sikap pengampunan, kerja keras, dan tanggung jawab.

3. Penggunaan Teknologi Secara Bijak. Guru diharapkan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan konteks zaman, misalnya: Menyediakan materi digital berbasis Alkitab, Membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara positif, menghindari konten yang bertentangan dengan nilai moral Kristiani
4. Kerja Sama dengan Orang Tua dan Gereja. Guru perlu membangun hubungan sinergis dengan orang tua dan gereja untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Kolaborasi ini dapat memperkuat pembentukan iman dan karakter siswa.

#### **4.7 Tantangan Implementasi**

1. Perubahan Sosial dan Budaya. Guru menghadapi pengaruh modernisasi dan teknologi yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Misalnya, relativisme moral dan media sosial dapat mereduksi pemahaman siswa terhadap ajaran iman yang absolut
2. Keberagaman Siswa. Latar belakang siswa yang berbeda dalam hal budaya, agama, dan tingkat keimanan sering menjadi kendala dalam menyampaikan nilai-nilai Kristiani secara efektif
3. Keterbatasan Pelatihan Guru. Tidak semua guru memiliki akses pada pelatihan profesional untuk mendalami penerapan kode etik dan metode pengajaran terkini yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan kode etik dalam dunia pendidikan, khususnya untuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), memegang peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kode etik ini tidak hanya mengarahkan perilaku guru di dalam maupun di luar kelas, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai Kristiani dalam pengajaran. Guru PAK diharapkan untuk menjadi contoh nyata dalam menghidupi nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan integritas yang diajarkan oleh Yesus Kristus, sambil membimbing siswa untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Alkitab.

Meski demikian, ada berbagai tantangan dalam penerapan kode etik, termasuk perubahan sosial yang cepat, keberagaman latar belakang siswa, dan keterbatasan pelatihan profesional. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya pelatihan berkelanjutan, memberikan pendampingan spiritual, serta mengembangkan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Kristiani. Dengan penerapan kode etik yang konsisten, kualitas pengajaran guru PAK dapat lebih ditingkatkan dan siswa akan dibimbing untuk membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai moral yang kokoh.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut

Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan Naibaho, & Epa Gracelia Ferals Sitorus. (2023). Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 166–171.
- Hana, Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. “Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–49. <https://doi.org/10.46305/im.v3i2.132>.
- Juni Hastuti Harianja, Juwita Tiara Agista Gulo, Kartika Marbun, & Dorlan Naibaho. (2023). PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAK SEBAGAI PEMBIMBING PESERTA DIDIK MELALUI NILAI-NILAI KEHIDUPAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11419–11426.
- Pengurus Besar PGRI. “Kode Etik Profesi Guru Indonesia.” *Pgri.or.Id* 1, no. 1 (2017): 1–8.
- Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. “Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–63. <http://www.jiemar.or>.
- Sitanggang, A. A., & Naibaho, D. (2023). Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 12.